

Analisis Regresi Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara

Ahmad Ramadhani^{*1}, Romy Suryaningrat Edwin Tamburaka², La Ode Muhamad Nurrahmad Arsyad³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Rekayasa, Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo, Indonesia

^{2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email: ¹dh444ni74@gmail.com, ²romyedwin72@gmail.com, ³arsyadjr@gmail.com

Abstrak

Kualitas hasil audit merupakan indikator utama efektivitas pengawasan internal pemerintah daerah, terutama di tengah meningkatnya kompleksitas pengawasan dan keterbatasan sumber daya auditor. Auditor sektor publik menghadapi tekanan berupa jumlah penugasan, batasan waktu, dan kompleksitas pemeriksaan yang berpotensi memengaruhi kualitas hasil audit. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada auditor, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana yang didahului pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, serta model regresi dinyatakan layak secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan beban kerja secara proporsional dapat meningkatkan kualitas audit dan memperkuat fungsi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di tingkat daerah.

Kata kunci: APIP, Beban Kerja Auditor, Kualitas Hasil Audit, Regresi Linear, Pengawasan Internal.

Abstract

Audit quality is a key indicator of the effectiveness of local government internal oversight, particularly amidst increasing oversight complexity and limited auditor resources. Public sector auditors face pressures in the form of numerous assignments, time constraints, and audit complexity, all of which can potentially impact audit quality. This study aims to empirically examine the effect of auditor workload on audit quality at the North Kolaka Regency Inspectorate. The approach used was quantitative, with data collected through questionnaires from auditors, then analyzed using simple linear regression, preceded by classical assumption testing. The results showed that auditor workload had a positive and significant effect on audit quality, and the regression model was statistically sound. These findings indicate that proportional workload management can improve audit quality and strengthen the function of the Government Internal Oversight Apparatus (APIP) at the regional level.

Keywords: APIP, Auditor Workload, Audit Quality, Linear Regression, Internal Supervision.

1. PENDAHULUAN

Pengawasan internal merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel (Nabila, 2025). Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran strategis dalam memastikan penyelenggaraan pemerintahan daerah berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta bebas dari penyimpangan dan inefisiensi (Djasuli & Risqillah, 2025). Kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor internal menjadi tolok ukur utama efektivitas fungsi pengawasan tersebut, karena rekomendasi audit yang berkualitas akan mendukung perbaikan kinerja organisasi perangkat daerah dan pengambilan keputusan oleh pimpinan daerah (Wahyuni et al., 2024).

Dalam kerangka pengawasan internal pemerintah, auditor internal dituntut untuk bekerja sesuai dengan standar audit, kode etik, serta prinsip profesionalisme yang tinggi (Lubis & Kuntadi, 2023 ; Wulandhani et al., 2023). Auditor tidak hanya berperan dalam mendeteksi penyimpangan, tetapi juga

memberikan nilai tambah melalui rekomendasi yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada perbaikan sistem (Riwukore et al., 2022 ; Rahmat et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja auditor, termasuk bagaimana penugasan audit direncanakan dan didistribusikan (Putri & Mulyani, 2022 ; Saroh et al., 2022). Pengelolaan beban kerja yang efektif menjadi prasyarat penting agar auditor mampu melaksanakan tugasnya secara optimal tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan dan akurasi temuan. Dalam praktiknya, tuntutan terhadap Inspektorat Daerah semakin meningkat seiring dengan kompleksitas pengelolaan keuangan daerah, bertambahnya jumlah objek pemeriksaan, serta keterbatasan sumber daya manusia auditor (Adira et al., 2024).

Kondisi ini berpotensi menimbulkan beban kerja yang tinggi bagi auditor, baik dari sisi jumlah penugasan, tekanan waktu, maupun cakupan pemeriksaan yang harus diselesaikan. Beban kerja yang tidak proporsional dikhawatirkan dapat memengaruhi fokus, ketelitian, dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan prosedur audit, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan (Masnur & Junaid, 2023). Di Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara, auditor dihadapkan pada kewajiban untuk melaksanakan berbagai jenis pengawasan, mulai dari audit kinerja, audit kepatuhan, hingga revidu dan evaluasi atas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Keterbatasan jumlah auditor dibandingkan dengan luasnya wilayah serta banyaknya objek pemeriksaan berpotensi meningkatkan intensitas dan kompleksitas beban kerja. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola secara optimal, maka risiko penurunan kualitas hasil audit, seperti ketidaktepatan temuan, lemahnya rekomendasi, atau keterlambatan penyelesaian laporan audit, dapat terjadi.

Sejumlah kajian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja auditor, termasuk kualitas hasil audit (Sudarma & Wulandari, 2023 ; Praja, 2025 ; Hutabarat, 2024). Beban kerja yang berlebihan cenderung meningkatkan tekanan kerja (work pressure) dan kelelahan, sehingga auditor berpotensi mengurangi kedalaman pengujian atau mengandalkan prosedur audit yang bersifat rutin. Namun demikian, temuan penelitian terkait hubungan antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit masih menunjukkan hasil yang beragam, khususnya pada konteks auditor sektor publik di tingkat pemerintah daerah (Rajafi et al., 2024; Rosidah & Meikhathi, 2025). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara beban kerja dan kualitas audit belum sepenuhnya konklusif dan masih dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kapasitas sumber daya manusia, serta kompleksitas lingkungan pengawasan di masing-masing daerah. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada konteks Kantor Akuntan Publik atau lembaga pemeriksa eksternal, sehingga kajian yang secara spesifik berfokus pada APIP di tingkat kabupaten masih relatif terbatas (Heo et al., 2021; Hwang & Hong, 2022).

Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa kebutuhan untuk menguji kembali hubungan antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit dalam konteks Inspektorat Daerah sebagai pengawas internal pemerintah daerah. Penelitian pada *setting* yang lebih spesifik menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang kontekstual serta memperkaya literatur audit sektor publik, khususnya terkait dinamika beban kerja auditor di lingkungan APIP. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana beban kerja auditor memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan Inspektorat Daerah dalam pengelolaan penugasan dan distribusi beban kerja auditor. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit berdasarkan data yang diperoleh dari auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan empiris melalui analisis statistik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara terbatas sesuai dengan karakteristik data penelitian. Permasalahan penelitian diformulasikan secara

analitis dengan mengasumsikan bahwa kualitas hasil audit merupakan fungsi dari beban kerja auditor. Secara matematis, hubungan antarvariabel tersebut dirumuskan dalam model regresi linear sebagaimana pada Persamaan 1.

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana Y merepresentasikan kualitas hasil audit, X menunjukkan beban kerja auditor, α adalah konstanta, β merupakan koefisien regresi yang menggambarkan besarnya pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit, dan ε adalah *error term* yang mencakup faktor-faktor lain di luar model. Hipotesis penelitian dirumuskan dengan menguji signifikansi nilai β untuk mengetahui apakah beban kerja auditor berpengaruh secara nyata terhadap kualitas hasil audit.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada auditor yang bertugas pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*census sampling*), mengingat jumlah populasi auditor relatif terbatas sehingga seluruh auditor yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian (Apriani et al., 2024). Jumlah responden yang terlibat sebanyak 44 orang, sehingga representativitas data mencerminkan kondisi populasi penelitian secara langsung.

Pengukuran variabel beban kerja auditor didasarkan pada indikator intensitas pekerjaan, tekanan waktu (*time pressure*), dan kompleksitas tugas audit. Indikator tersebut merujuk pada konsep beban kerja dalam teori kinerja dan audit sektor publik yang menyatakan bahwa tingginya tekanan waktu dan kompleksitas penugasan dapat memengaruhi performa auditor (Usmany, 2023). Sementara itu, variabel kualitas hasil audit diukur melalui indikator ketepatan temuan audit, kejelasan dan implementabilitas rekomendasi, serta ketepatan waktu penyusunan laporan (Ashadi & Kuntadi, 2023). Indikator tersebut selaras dengan literatur audit sektor publik yang menekankan bahwa kualitas audit tercermin dari akurasi temuan, relevansi rekomendasi, dan ketepatan pelaporan (Santoso et al., 2025 ; Damayanti et al., 2025). Seluruh indikator diukur menggunakan skala *Likert* lima poin untuk memudahkan kuantifikasi persepsi responden..

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Secara konseptual, penelitian mengenai beban kerja auditor dan kualitas hasil audit telah banyak dilakukan pada konteks Kantor Akuntan Publik maupun Badan Pemeriksa Keuangan (Hutabarat, 2024 ; Dewi & Jayanti, 2021). Namun, studi empiris yang secara spesifik menguji hubungan tersebut pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di tingkat pemerintah daerah, khususnya inspektorat kabupaten, masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai arah dan signifikansi pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit, sehingga diperlukan pengujian empiris lebih lanjut pada konteks kelembagaan yang berbeda (Salim, 2023 ; Damayanti et al., 2025).

Dengan menggunakan model regresi linear sederhana, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut melalui pengujian kuantitatif yang terukur pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Pendekatan ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur audit sektor publik, khususnya terkait pengelolaan beban kerja auditor dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis menggunakan metode regresi, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai, sebaran data, serta variasi jawaban responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel beban kerja auditor dan kualitas hasil audit. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi, yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner responden menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing indikator penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Penugasan Audit	44	3	5	4.07	.789
Tekanan Waktu Audit	44	3	5	4.18	.657
Kompleksitas Audit	44	3	5	4.11	.689
Kesesuaian SDM Auditor	44	2	5	3.43	.759
Ketepatan Temuan	44	3	5	4.14	.702
Kejelasan Rekomendasi	44	3	5	4.05	.714
Kesesuaian Standar Audit	44	3	5	4.30	.632
Ketepatan Waktu Laporan	44	3	5	4.02	.664
Valid N (listwise)	44				

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 3.1, indikator-indikator beban kerja auditor menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, khususnya pada jumlah penugasan audit, tekanan waktu, dan kompleksitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara menghadapi intensitas pekerjaan yang cukup besar dalam pelaksanaan tugas pengawasan. Sementara itu, indikator kesesuaian sumber daya manusia auditor memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan kapasitas auditor dinilai belum sepenuhnya sebanding dengan beban kerja yang ada.

Pada sisi kualitas hasil audit, seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata pada kategori baik. Auditor dinilai mampu menghasilkan temuan audit yang tepat, rekomendasi yang jelas, serta laporan audit yang sesuai dengan standar dan diselesaikan tepat waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun auditor dihadapkan pada beban kerja yang relatif tinggi, kualitas hasil audit masih dapat dipertahankan.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan teori beban kerja yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kinerja individu, terutama apabila tidak diimbangi dengan kecukupan sumber daya dan pengelolaan penugasan yang optimal. Dalam konteks auditor sektor publik, beban kerja yang berlebihan berpotensi menurunkan ketelitian dan kedalaman pengujian audit. Namun, hasil deskriptif menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menjaga kualitas hasil audit, yang mengindikasikan adanya profesionalisme dan kepatuhan terhadap standar audit dalam pelaksanaan tugas pengawasan.

Temuan ini juga relevan dengan kerangka kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang menekankan pentingnya kompetensi auditor, kepatuhan terhadap standar audit, serta efektivitas pelaksanaan pengawasan. Tingginya nilai pada indikator kesesuaian standar audit menunjukkan bahwa proses audit telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku, sebagaimana ditekankan dalam dokumen kapabilitas APIP. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa beban kerja auditor merupakan faktor penting yang perlu dikelola secara proporsional agar peningkatan kapabilitas APIP dan kualitas hasil audit dapat terus terjaga.

3.2. Uji Regresi Linear

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear untuk menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Uji regresi linear digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel serta besarnya kontribusi variabel beban kerja auditor dalam menjelaskan variasi kualitas hasil audit. Hasil uji regresi linear yang ditinjau dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.875	.872	.20441

a. Predictors: (Constant), x

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,936 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,875 mengindikasikan bahwa beban kerja auditor mampu menjelaskan sebesar 87,5% variasi kualitas hasil audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Nilai koefisien determinasi sebesar 87,5% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi kualitas hasil audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel beban kerja auditor memberikan kontribusi yang dominan terhadap kualitas hasil audit pada konteks penelitian ini. Namun demikian, secara akademik tetap diperlukan refleksi kritis bahwa kualitas hasil audit tidak semata-mata ditentukan oleh satu variabel saja. Terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang secara simultan turut memengaruhi kualitas hasil audit, seperti independensi auditor, kompetensi profesional, pengalaman kerja, efektivitas sistem pengendalian mutu, serta kepemimpinan organisasi (Lestari & Ardiami, 2024). Penegasan ini penting untuk menunjukkan kematangan analisis ilmiah serta menghindari penyederhanaan interpretasi bahwa kualitas audit sepenuhnya ditentukan oleh beban kerja auditor, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif pada studi selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori beban kerja yang menyatakan bahwa intensitas pekerjaan, tekanan waktu, dan kompleksitas tugas memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja individu. Dalam konteks auditor sektor publik, beban kerja merupakan faktor struktural yang secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit, karena auditor dituntut untuk menyelesaikan penugasan dengan tingkat ketelitian dan kepatuhan terhadap standar yang tinggi. Beban kerja yang dikelola secara baik dan proporsional tidak hanya mencegah terjadinya kelelahan kerja, tetapi juga dapat mendorong peningkatan tanggung jawab, fokus, dan kehati-hatian auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Lebih lanjut, beban kerja yang tidak diimbangi dengan kecukupan sumber daya dan pengaturan penugasan yang tepat berpotensi menurunkan kualitas pemeriksaan, seperti berkurangnya kedalaman pengujian atau keterlambatan penyelesaian laporan audit. Oleh karena itu, temuan penelitian ini relevan dengan kerangka kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia auditor dan distribusi penugasan secara efektif. Pengelolaan beban kerja yang optimal menjadi salah satu prasyarat penting dalam mendukung kualitas pengawasan internal, sekaligus memperkuat peran APIP dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang akuntabel dan transparan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, pengujian secara empiris diperlukan untuk memastikan apakah hubungan antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit yang telah dijelaskan secara teoritis benar-benar didukung oleh data penelitian. Pengujian empiris ini menjadi penting untuk membuktikan bahwa keterkaitan antara kedua variabel tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki dasar

statistik yang kuat. Oleh karena itu, dilakukan uji kelayakan model regresi untuk menilai apakah model yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara signifikan dan dapat digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut. Hasil uji kelayakan model regresi tersebut disajikan pada Tabel 3, yang menunjukkan sejauh mana model regresi secara statistik layak digunakan dalam menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.308	1	12.308	294.543	.000 ^b
Residual	1.755	42	.042		
Total	14.062	43			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), x

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Hasil uji ANOVA pada Tabel 3 menunjukkan nilai F sebesar 294,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dan layak untuk menjelaskan hubungan antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel beban kerja auditor memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kinerja auditor tidak terlepas dari kondisi kerja yang dihadapi. Beban kerja yang mencakup jumlah penugasan, tekanan waktu, dan kompleksitas audit merupakan faktor struktural yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit. Dalam kerangka kapabilitas APIP, efektivitas pengawasan sangat ditentukan oleh kesesuaian antara beban tugas dan kapasitas auditor. Oleh karena itu, kelayakan model regresi ini mencerminkan bahwa pengelolaan beban kerja auditor merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas hasil audit dan penguatan peran APIP di pemerintah daerah. Berdasarkan kelayakan model regresi yang telah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah menganalisis koefisien regresi untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit. Hasil uji koefisien regresi tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.448	.216		2.072	.044
x	.931	.054	.936	17.162	.000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, variabel beban kerja auditor memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,936 mengindikasikan bahwa pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit tergolong sangat kuat. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja auditor diikuti dengan peningkatan kualitas hasil audit, dengan asumsi faktor lain bersifat konstan.

Bentuk persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $Y = 0,448 + 0,931X$, di mana Y merepresentasikan kualitas hasil audit dan X merepresentasikan beban kerja auditor. Nilai konstanta sebesar 0,448 menunjukkan bahwa ketika beban kerja auditor berada pada

kondisi minimum atau dianggap konstan, kualitas hasil audit tetap memiliki nilai dasar tertentu. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,931 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan beban kerja auditor akan diikuti oleh peningkatan kualitas hasil audit sebesar 0,931 satuan. Persamaan ini menunjukkan arah hubungan yang positif, sekaligus menegaskan bahwa beban kerja auditor berperan sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kualitas hasil audit, sepanjang beban kerja tersebut dikelola secara terstruktur dan sesuai dengan kapasitas auditor.

Selain itu, nilai signifikansi variabel beban kerja auditor (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dapat diterima. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat searah, di mana peningkatan beban kerja auditor diikuti oleh peningkatan kualitas hasil audit. Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,936 serta nilai statistik t sebesar 17,162 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel mengindikasikan bahwa pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit tergolong sangat kuat secara statistik. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa beban kerja auditor merupakan faktor signifikan yang memengaruhi kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

Temuan bahwa beban kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit merupakan hasil yang menarik dan memerlukan elaborasi konseptual yang lebih mendalam. Dalam banyak literatur manajemen sumber daya manusia dan psikologi kerja, beban kerja yang tinggi sering diasosiasikan dengan kelelahan, stres kerja, serta penurunan kinerja (Biduri et al., 2021 ; Rahman & Fauziah, 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditegaskan berada dalam konteks beban kerja yang terkelola, terstruktur, dan proporsional, bukan dalam konteks beban kerja berlebih yang bersifat eksploitatif.

Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *challenge stressor framework*, dimana beban kerja tertentu dapat berfungsi sebagai tantangan profesional yang justru meningkatkan motivasi, fokus, dan tanggung jawab individu (Rahman & Fauziah, 2024). Dalam konteks auditor sektor publik, tekanan tugas dan kompleksitas pemeriksaan dapat mendorong peningkatan kehati-hatian serta kepatuhan terhadap standar audit, selama didukung oleh kompetensi dan sistem pengendalian mutu yang memadai (Rosyadi et al., 2023 ; Hidayat & Susiani, 2023).

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif kinerja auditor yang menekankan profesionalisme, kompetensi, dan kepatuhan terhadap standar audit. Auditor yang dihadapkan pada beban kerja yang tinggi namun terstruktur dan didukung oleh standar kerja yang jelas cenderung menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kehati-hatian yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini sejalan dengan dokumen kapabilitas APIP yang menegaskan bahwa kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, penerapan standar audit, serta efektivitas pengelolaan penugasan.

Untuk meningkatkan kedalaman ilmiah, hasil penelitian ini perlu didialogkan secara lebih eksplisit dengan temuan-temuan sebelumnya. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beban kerja dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, terutama ketika dikaitkan dengan tekanan waktu yang tinggi, kelelahan kerja, serta keterbatasan sumber daya (Rosyadi et al., 2023 ; Silitonga et al., 2024 ; Judijanto, 2025). Perbedaan temuan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual, antara lain perbedaan konteks organisasi antara sektor privat dan sektor publik, perbedaan tingkat kematangan sistem pengendalian internal, perbedaan karakteristik responden seperti auditor junior dibandingkan auditor yang lebih berpengalaman, serta perbedaan metode pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, kultur organisasi dan standar audit yang diterapkan pada masing-masing lembaga juga dapat memengaruhi arah dan kekuatan hubungan antara beban kerja dan kualitas audit.

Dalam konteks Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara, budaya kerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang menekankan kepatuhan terhadap standar audit, profesionalisme, serta akuntabilitas publik dapat menjadi faktor kontekstual yang menjelaskan mengapa beban kerja tidak menurunkan kualitas, melainkan justru berkorelasi positif dengan kualitas hasil audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dikelola secara terstruktur dan berada dalam batas kapasitas profesional auditor dapat berfungsi sebagai pendorong peningkatan tanggung jawab dan kehati-hatian

dalam pelaksanaan audit. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa beban kerja auditor perlu dikelola secara proporsional agar dapat menjadi faktor pendorong peningkatan kinerja dan kualitas hasil audit, bukan sebaliknya menjadi sumber penurunan kinerja.

3.3. Uji Normalitas

Sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam analisis regresi linear, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual diperlukan agar hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.130	44	.059	.934	44	.015
a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber: Hasil Olah Data, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,059 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hubungan antara beban kerja auditor dan kualitas hasil audit dapat dianalisis secara statistik tanpa adanya gangguan distribusi data yang menyimpang. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi beban kerja auditor, yang meliputi jumlah penugasan, tekanan waktu, dan kompleksitas audit, tersebar secara wajar di antara responden dan mencerminkan kondisi kerja auditor yang relatif homogen.

Secara teoritis, distribusi data yang normal mengindikasikan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh beban kerja yang terkelola dalam batas kemampuan profesional auditor. Hal ini sejalan dengan teori beban kerja yang menekankan pentingnya keseimbangan antara tuntutan tugas dan kapasitas individu dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Selain itu, temuan ini juga mendukung kerangka kapabilitas APIP yang menegaskan bahwa kualitas hasil audit sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia dan penugasan auditor yang proporsional. Dengan demikian, terpenuhinya asumsi normalitas memperkuat validitas model regresi dalam menjelaskan pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

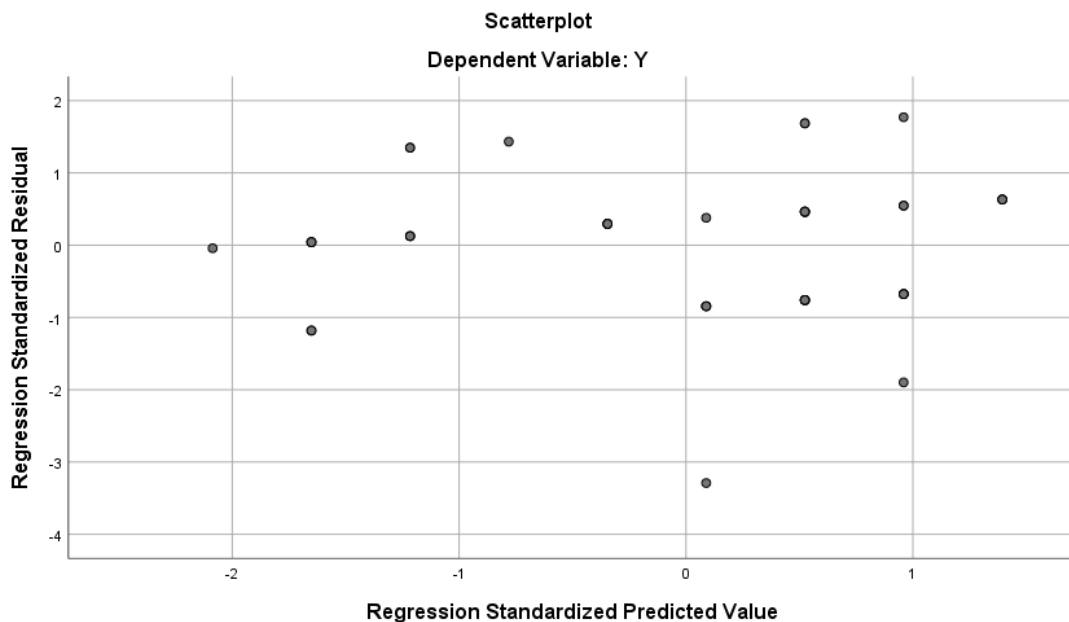
3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang digunakan dalam menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan tidak bias. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk scatterplot pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan *scatterplot* antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linier.

Tidak ditemukannya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa variasi kesalahan dalam model tidak dipengaruhi oleh tingkat beban kerja auditor. Artinya, baik pada auditor dengan beban kerja rendah maupun tinggi, penyimpangan antara nilai aktual dan nilai prediksi kualitas hasil audit relatif stabil. Hal ini penting karena beban kerja auditor secara teoritis berkaitan dengan kemampuan auditor dalam

mengelola waktu, tekanan tugas, dan kompleksitas pekerjaan audit, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja dan kualitas hasil audit. Beban kerja yang berlebihan berpotensi menurunkan ketelitian, profesionalisme, dan kualitas pengambilan keputusan auditor, sedangkan beban kerja yang proporsional dapat mendukung kinerja audit yang optimal.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji ini sejalan dengan kondisi kapabilitas pengawasan aparatur di lingkungan Inspektorat Daerah sebagaimana dijelaskan dalam dokumen yang telah diunggah sebelumnya, dimana pengelolaan sumber daya auditor, termasuk distribusi beban kerja, menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan kualitas hasil pengawasan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai relasi antara beban kerja dan kinerja auditor dalam konteks pengawasan sektor publik daerah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak selalu berdampak negatif terhadap kualitas hasil audit, melainkan dapat berfungsi sebagai faktor pendorong kinerja apabila dikelola secara sistematis, terstruktur, dan proporsional sesuai dengan kapasitas profesional auditor. Dalam kerangka ini, beban kerja dipahami sebagai tantangan profesional yang mampu meningkatkan tanggung jawab, fokus, dan kepatuhan terhadap standar audit.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen Inspektorat Daerah perlu mengelola distribusi penugasan secara proporsional, memastikan kecukupan jumlah auditor dibandingkan dengan jumlah dan kompleksitas objek pengawasan, menjaga konsistensi penerapan standar audit serta sistem pengendalian mutu, dan secara aktif mencegah terjadinya overload yang berpotensi menurunkan ketelitian serta kualitas pemeriksaan. Dengan pengelolaan yang tepat, beban kerja dapat menjadi instrumen penguatan fungsi pengawasan internal, bukan menjadi sumber penurunan kinerja auditor.

Oleh karena itu, hasil uji heteroskedastisitas ini memperkuat bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menganalisis pengaruh beban kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara, serta mendukung validitas hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tahap selanjutnya. Dengan pengayaan diskusi yang lebih reflektif, komparatif, dan teoritis, bagian hasil dan pembahasan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai laporan *output* statistik, tetapi berkembang menjadi ruang argumentasi ilmiah yang menunjukkan kedalaman analisis dan kematangan akademik penulis. Pendekatan ini akan memperkuat posisi artikel dalam konteks publikasi ilmiah dan meningkatkan kontribusi teoritisnya terhadap kajian audit sektor publik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa beban kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Kolaka Utara. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan beban kerja merupakan faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pengawasan internal pemerintah daerah. Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsionalitas penugasan, pengaturan waktu pemeriksaan, serta distribusi tanggung jawab auditor memiliki peran strategis dalam menghasilkan laporan audit yang andal, akurat, dan tepat waktu. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi sektor publik dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara beban kerja dan kualitas audit dalam konteks pemerintahan daerah, yang selama ini relatif lebih banyak diteliti pada sektor swasta. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi auditor, tetapi juga oleh faktor struktural organisasi seperti manajemen beban kerja dan perencanaan penugasan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pimpinan APIP dalam merancang kebijakan distribusi penugasan yang lebih proporsional, mempertimbangkan kompleksitas objek pemeriksaan, serta memastikan ketersediaan sumber daya auditor yang memadai. Pengelolaan beban kerja yang efektif dapat menjadi strategi untuk memperkuat kapabilitas APIP dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengawasan internal. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen dan berbasis pada persepsi responden, sehingga belum mengakomodasi faktor lain seperti kompetensi auditor, independensi, tekanan waktu, maupun dukungan organisasi yang juga berpotensi memengaruhi kualitas hasil audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel tambahan serta memperluas cakupan objek penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan kualitas audit di sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, S., Saputri, C. A., Arnita, A., & Mariana, M. (2024). Peran Inspektorat Daerah dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 353-365.
- Apriani, T., Suhada, W., Nuryakin, R. A., & Kurniasih, N. (2024). Pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Perusahaan Swasta. *Eks-Accuracy: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 26-32.
- Ashadi, D., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan: Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Objektivitas. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 99-110.
- Biduri, S., Hermawan, S., Hariyanto, W., & Ningdia, E. W. (2021). Auditor Experience as Moderator on Audit Quality in Creating Qualified Financial Statements. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 14-25.
- Damayanti, S., Suun, M., & Muslim, M. (2025). Independensi, Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 888-908.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, L. S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25-30.
- Djasuli, M., & Risqillah, M. W. (2025). Auditor Sebagai Aktor Kunci dalam Penguatan Fungsi Pengawasan di Inspektorat Kabupaten Bangkalan. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 174-186.
- Heo, J. S., Kwon, S. Y., & Tan, H. T. (2021). Auditors' Responses to Workload Imbalance and the Impact on Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 338-375.

- Hidayat, S. N., & Susiani, R. (2023). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1801–1821.
- Hutabarat, T. E. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Etika Profesional, Knowledge dan Burnout Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(1), 167-180.
- Hwang, S., & Hong, P. K. (2022). Auditors' Workload and Audit Quality Under Audit Hour Budget Pressure: Evidence from the Korean Audit Market. *International Journal of Auditing*, 26(3), 371-387.
- Judijanto, L. (2025). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Opini Audit pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 4(01), 70–77.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1022-1043.
- Lubis, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 154-164.
- Masnur, R. M., & Junaid, A. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Task Specific Knowledge dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 31-43.
- Nabila, P. (2025). Article Efektivitas Audit Kinerja Sektor Publik dalam Mewujudkan Good Governance Melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Publik. *Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 5(1), 1-11.
- Praja, Y. S. (2025). Manajemen Waktu dan Beban Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 3(04), 175-184.
- Putri, N. H., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Audit Jarak Jauh (Remote Audit) dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 793-807.
- Rahman, A., & Fauziah, D. A. (2024). Experience, Independence, Professional Commitment of Auditors, and Audit Quality (Study at the Sidoarjo Regency Inspectorate). *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 3(1), 55-68.
- Rahmat, M. A. A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 265-288.
- Rajafi, L. R., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2024). Analisis Determinan Kualitas Audit Internal Sektor Publik di Indonesia: Systematic Literature Review. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(2), 89-108.
- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Marnisah, L. (2022). Etika Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan: Hubungannya Terhadap Kinerja Auditor Intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 783-798.
- Rosidah, P. K., & Meikhati, E. (2025, January). Tinjauan Literature: Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 5, No. 1, pp. 414-424).
- Rosyadi, I. W., Trisnarningsih, S., & Sucahyati, D. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 727–742.
- Rosyadi, I. W., Trisnarningsih, S., & Sucahyati, D. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 727–742.

- Salim, S. (2023). Pengaruh Audit Capacity Stress, Gender, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2223-2241.
- Santoso, T. R., Ghaisani, H. M., Sandy, F. B., Nalurita, Y. A., & Najmuddin, A. B. (2025). Peran Fee Audit dalam Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 6(2), 204-216.
- Saroh, U., Nurafni, N., & Muntasir, M. (2022). Pengaruh Perencanaan Penugasan Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 2(1), 19-28.
- Silitonga, A. D. D., Sundjoto, S., & Rahayu, S. (2024). The Effect of Competence, Independence, and Motivation on the Quality of Local Government Internal Audit in Regional Financial Supervision at the East Java Provincial Inspectorate. *Gema Wiralodra*, 15(1), 572-584.
- Sudarma, M., & Wulandari, P. P. (2023). Pentingnya Komitmen Profesional, Analisis Workload dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 101-108.
- Usmany, P. (2023). Pengaruh Interaksi Pengalaman Spesifik dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor Negara. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 285-294.
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78-87.
- Wulandhani, N., Kurniasih, D., & Tobirin, T. (2023). Profesionalisme Auditor Internal dalam Konflik Peran: Studi Kasus Pada Satuan Pengawas Internal di Rumah Sakit Pemerintah. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(7), 907-914.